

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Wuhan, Ibu kota Provinsi Hubei, Cina Tengah, merupakan daerah munculnya Virus baru di Tahun 2019, yang kemudian mewabah keseluruh dunia dan menyebabkan pandemic. Virus ini kemudian berdasarkan struktur kimia dari hasil penelitian, diberi nama Virus Corona atau Corona Virus 19. Wabah ini tepatnya berawal di pasar grosir makanan laut Wuhan.

Virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti penyakit flu. Infeksi Covid-19 disebabkan oleh virus Corona itu sendiri. Kebanyakan virus Corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh tangan dan wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung dan mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap Covid-19, tinja atau feses (jarang terjadi) (Bender, dkk 2020).

Menurut data Covid-19 terbaru pada tanggal 13 Januari 2022 pasien terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 4.268.890 orang, dirawat mencapai 7.388 orang, sembuh mencapai 4.117.347 orang dan meninggal dunia mencapai 144.155 orang yang terdapat pada 34 provinsi di Indonesia (Dinkes, 2022). Berdasarkan data Covid-19 terkini untuk Maluku pada tanggal 13 Januari 2022, total pasien terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 14.596 orang, dirawat mencapai 2 orang, sembuh mencapai

14.329 orang, meninggal mencapai 265 orang. Berdasarkan data Gugus Tugas Kota Ambon pada tanggal 13 Januari 2022, total kasus suspek mencapai 2 orang, pasien positif mencapai 8.880 orang, sembuh 8.713 orang dan meninggal dunia 165 orang (Gugus Tugas Ambon, 2022).

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyaknya manusia yang secara global meningkat drastis. Dibanyak negara, sebagian besar lansia terdampak terhadap penyakit ini. Meskipun semua kelompok umur beresiko tertular, orang yang lebih tua mempunyai resiko yang signifikan terjangkit dan dapat menjadi lebih parah dikarenakan perubahan fisiologis yang datang seiring dengan penuaan dan kondisi kesehatan (WHO, 2020). Kondisi ini diperparah karena sistim kekebalan tubuh yang lemah dan dikaitkan dengan penyakit kronis yang mendasarinya seperti diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan penyakit serebro-vaskular (Huan dkk, 2020).

Lanjut usia merupakan suatu proses penuaan yang tidak dapat dihindari. Manusia menjadi tua melalui proses awal dari kelahiran bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan menjadi tua. Proses menjadi tua merupakan masa hidup manusia mencapai usia lanjut. Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif. Sebaliknya, dapat menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan

disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Kemenkes, 2017).

Lansia perlu diperhatikan dan dijaga agar tetap sehat untuk itu, dalam perkembangan penularan Covid-19, harus ada pengendalian pandemik utamanya bagaimana meningkatkan kekebalan komunitas atau *herd immunity*, dengan pemberian vaksinasi Covid-19 (Dror et al, 2020). Vaksinasi covid-19 dilakukan secara bertahap dengan target sasaran 181,5 juta orang.

Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau zat yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga aman. Jika diberikan kepada seseorang, vaksin akan membuat kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit tertentu. Sebaliknya, apabila tidak melakukan vaksinasi maka tidak akan memiliki kekebalan tubuh, yang spesifik terhadap penyakit yang seharusnya dapat dicegah.

Program vaksinasi Covid-19 merupakan program baru yang digagas oleh pemerintah untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) pada covid-19 dengan sasaran target adalah 70% penduduk. Awal pelaksanaan program vaksinasi, yang menjadi sasaran adalah ASN (Aparatur Sipil Negara), tenaga kesehatan dan selanjutnya adalah para lansia. Saat ketiga kelompok ini telah dilakukan vaksinasi, maka tahapan vaksinasi dilakukan kepada masyarakat umum.

Kebijakan pemerintah melakukan tahap kedua vaksinasi dengan sasaran prioritas kalangan masyarakat lanjut usia (lansia) yang berusia di

atas 60 tahun keatas ini di didukung ada sekitar 10,7% kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terindikasi pada lansia dan sebesar 48,3% dari kasus lansia meninggal (Lazarus et al, 2021). Namun cakupan lansia yang bersedia di Vaksin masih jauh dari target, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebut baru sekitar 2,5 juta orang lanjut usia (lansia) secara nasional yang telah disuntik vaksin Covid-19, dari total target sebanyak 21,5 juta orang pada 13 Januari 2021.

Persepsi merupakan sudut pandang seseorang akan suatu hal. Persepsi adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menentukan pilihan, kemudian mengatur pilihan yang telah ditentukannya dan menafsirkannya kedalam sesuatu yang jelas dan berarti. Persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap sesuatu dan dapat berbeda dalam keadaan yang sama. Hal tersebut disebabkan karena adanya proses berpikir yang berbeda terhadap rangsangan.

Cara untuk mengetahui keputusan yang di ambil lansia terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu dengan melihat persepsi yang terbentuk dalam pikiran lansia baik itu persepsi yang positif ataupun negatif terhadap vaksinasi Covid-19, dan bagaimana cara lansia untuk menyikapi adanya diberlakukan program vaksinasi terhadap virus Covid-19.

Panti Sosial Tresna Werda Ina-Kaka adalah salah satu Panti jompo yang berada di Kota Ambon, Kecamatan Baguala yang memiliki jumlah Lansia sebanyak 32 orang, ini dapat diketahui dari data Lansia Panti Sosial Tresna Werda Ina-Kaka Tahun 2022. Melalui wawancara langsung dengan

salah satu petugas kesehatan panti sosial pada bulan february 2022, lansia yang telah melakukan vaksinasi berjumlah 9 orang dari 32 lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werda Ina-Kaka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Lansia Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pernyataan, yaitu “Bagaimana persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana sikap lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ina Kaka dalam menyikapi adanya program vaksinasi Covid-19.
- b. Mengetahui bagaimana tingkat kecemasan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ina Kaka terhadap vaksinasi Covid-19.
- c. Mengetahui bagaimana peran petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19 yang dilakukan kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ina Kaka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bahan penelitian lebih lanjut yang berminat melakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19

2. Manfaat Praktis

a. Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang lain, untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19.

c. Masyarakat/responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi responden, keluarga atau masyarakat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang vaksinasi Covid-19.